

Research Article

HOTS-Based Assessment Innovation for Muthala'ah Learning in Madrasah Aliyah: A Literature Review

Siti Zahrah Nayogi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: 25204021001@student.uin-suka.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 5, 2026

Revised : August 9, 2026

Accepted : September 2, 2026

Available online : September 8, 2026

How to Cite: Siti Zahrah Nayogi. (2026). HOTS-Based Assessment Innovation for Muthala'ah Learning in Madrasah Aliyah: A Literature Review. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 3(3), 166–179. <https://doi.org/10.63738/aslim.v3i3.113>

Abstract

This study aims to analyze the concepts, forms, characteristics, and implications of Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based assessment innovation in muthāla'ah learning at Madrasah Aliyah. This research employed a qualitative approach with a library research design. The data were collected through documentation studies from various relevant sources, including books, scientific journals, research articles, and academic documents related to muthāla'ah, HOTS, and Arabic language assessment. The data were analyzed using content analysis techniques through the processes of identification, classification, interpretation, and synthesis of relevant literature. The findings revealed that the assessment system in muthāla'ah learning at Madrasah Aliyah is still dominated by Lower Order Thinking Skills (LOTS)-based assessments focusing on memorization, translation, and literal text comprehension. Therefore, HOTS-based assessment innovations are needed through authentic assessment, text analysis, problem-solving, project assessment, portfolio, self-assessment, and peer assessment. These assessment models are contextual, analytical, interpretative, reflective, and problem-solving oriented, enabling students to improve critical thinking skills, Arabic reading literacy, and interpretative abilities in Arabic language learning.

Keywords: HOTS Assessment, Muthāla'ah, Arabic Language Learning.

Inovasi Penilaian Pembelajaran Muthala'ah Berbasis HOTS di Madrasah Aliyah: Studi Literatur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, bentuk, karakteristik, serta implikasi inovasi penilaian pembelajaran muthāla'ah berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber literatur

berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang relevan dengan pembelajaran muthāla'ah, HOTS, dan penilaian pembelajaran bahasa Arab. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis data dari berbagai literatur yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran muthāla'ah di Madrasah Aliyah masih didominasi oleh penilaian berbasis Lower Order Thinking Skills (LOTS) yang berorientasi pada hafalan, penerjemahan, dan pemahaman literal teks. Oleh karena itu, diperlukan inovasi penilaian berbasis HOTS melalui penilaian autentik, analisis teks, problem solving, project assessment, portofolio, self-assessment, dan peer assessment. Penilaian tersebut memiliki karakteristik kontekstual, analitis, interpretatif, reflektif, dan berbasis pemecahan masalah sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, literasi membaca, dan kemampuan interpretasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Penilaian HOTS, Muthāla'ah, Pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki peranan penting dalam mengembangkan kompetensi kebahasaan, literasi keislaman, serta kemampuan intelektual peserta didik. Salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *muthāla'ah*, yaitu keterampilan membaca dan memahami teks bahasa Arab secara mendalam. Pembelajaran *muthāla'ah* tidak hanya bertujuan melatih kemampuan membaca teks secara benar, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi, menafsirkan makna, serta menganalisis pesan yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, pembelajaran *muthāla'ah* perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) agar peserta didik mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, dan reflektif dalam memahami berbagai teks bahasa Arab.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, HOTS menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) sebagai bagian dari revisi Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001). Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik tidak hanya mampu mengingat dan memahami informasi, tetapi juga mampu mengolah, mengkritisi, serta memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab, khususnya *muthāla'ah*, perlu didukung oleh sistem penilaian yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik secara komprehensif.

Namun, berdasarkan hasil kajian literatur, realitas pembelajaran di Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa sistem penilaian pembelajaran *muthāla'ah* masih cenderung didominasi oleh evaluasi konvensional yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*/LOTS). Penilaian yang dilakukan guru umumnya masih berupa hafalan *mufradāt*, penerjemahan teks, menjawab pertanyaan literal, dan menemukan informasi eksplisit dalam bacaan. Bentuk penilaian tersebut lebih banyak mengukur aspek pemahaman dasar dibanding kemampuan analisis, interpretasi, evaluasi, dan argumentasi peserta didik terhadap teks bahasa Arab. (Brookhart, 2010) menjelaskan bahwa penilaian yang hanya berorientasi pada hafalan dan pemahaman literal belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik secara optimal. Akibatnya, banyak siswa mampu membaca dan menerjemahkan teks bahasa Arab secara teknis, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta menyimpulkan isi bacaan, menghubungkan informasi, memberikan pendapat, atau mengevaluasi pesan yang terkandung dalam teks. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dengan praktik penilaian *muthāla'ah* yang masih

berlangsung.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran dan penilaian yang berpusat pada peserta didik, berbasis kompetensi, serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam pembelajaran bahasa, penilaian seharusnya tidak hanya mengukur aspek kognitif dasar, tetapi juga kemampuan interpretasi, analisis, dan refleksi peserta didik terhadap bahasa yang dipelajari (Nurgiyantoro, 2017). Akan tetapi, dalam praktiknya, banyak guru bahasa Arab masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian HOTS pada pembelajaran *muthāla'ah*. Hal tersebut disebabkan oleh masih terbatasnya referensi mengenai model penilaian HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan membaca. Akibatnya, penilaian yang digunakan masih mengadopsi pola tes tradisional karena dianggap lebih mudah diterapkan dan telah menjadi kebiasaan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa HOTS mulai diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Rifda Haniefa menunjukkan bahwa penilaian berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam keterampilan berbahasa Arab. (Haniefa, 2023) Penelitian Aep Saepurrohman dkk. juga menegaskan pentingnya pengembangan model penilaian HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari penguatan kompetensi abad ke-21 peserta didik. (Saepurrohman, 2023) Selain itu, penelitian Nurmala Fitria dan R. Umi Baroroh membahas inovasi teknik penilaian berbasis HOTS pada keterampilan *mahārah kitābah*. (Fitria & Baroroh, 2023) Kajian Hajryanti Syahrul Izzah dan Imam Fauji juga menunjukkan bahwa unsur HOTS mulai diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab melalui aktivitas analisis, evaluasi, dan kreasi. (Izzah & Fauji, 2023)

Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelusuran literatur, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi HOTS dalam proses pembelajaran bahasa Arab secara umum, pengembangan media pembelajaran, atau keterampilan tertentu seperti *kitābah*, *kalām*, dan *istimā'*. Penelitian mengenai HOTS pada pembelajaran bahasa Arab juga lebih banyak menitikberatkan pada strategi pembelajaran dibanding inovasi sistem penilaian. Sementara itu, penelitian yang secara khusus membahas inovasi penilaian pembelajaran *muthāla'ah* berbasis HOTS di Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara konseptual bentuk, model, dan karakteristik penilaian HOTS yang sesuai dengan pembelajaran membaca bahasa Arab melalui pendekatan studi literatur. Dengan demikian, terdapat research gap berupa kurangnya kajian komprehensif yang mensintesis konsep dan model inovasi penilaian *muthāla'ah* berbasis HOTS sebagai alternatif evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan inovasi penilaian pembelajaran *muthāla'ah* berbasis HOTS di Madrasah Aliyah melalui studi literatur. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk penilaian yang mampu mengembangkan kemampuan analitis, interpretatif, evaluatif, dan berpikir kritis peserta didik dalam memahami teks bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa sintesis konseptual mengenai model penilaian HOTS dalam pembelajaran *muthāla'ah*, sekaligus menjadi referensi bagi guru bahasa Arab, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam merancang sistem evaluasi yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 di Madrasah Aliyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan

pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai sumber literatur, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Zed, penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur (Zed, 2014). Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai inovasi penilaian pembelajaran *muthāla'ah* berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di Madrasah Aliyah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong, 2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan konteks alamiah. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan berbagai konsep, model, dan karakteristik inovasi penilaian pembelajaran *muthāla'ah* berbasis HOTS berdasarkan hasil kajian literatur yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta hasil penelitian yang membahas penilaian pembelajaran bahasa Arab, HOTS, dan pembelajaran *muthāla'ah*. Adapun sumber data sekunder berupa buku, dokumen, serta referensi lain yang mendukung kajian penelitian, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, penilaian HOTS, dan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan inovasi penilaian pembelajaran *muthāla'ah* berbasis HOTS. Menurut (Sugiyono, 2019), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis data dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta temuan penelitian secara sistematis untuk menemukan bentuk dan karakteristik inovasi penilaian *muthāla'ah* berbasis HOTS di Madrasah Aliyah (Krippendorff, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran *Muthāla'ah* dan HOTS dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran *muthāla'ah* merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada kemampuan membaca dan memahami teks secara mendalam. *Muthāla'ah* tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas membaca teks bahasa Arab, tetapi juga sebagai proses memahami isi bacaan, menemukan informasi, menafsirkan makna, serta menangkap pesan yang terkandung dalam teks. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca memiliki posisi strategis karena menjadi sarana utama dalam memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan kebahasaan, dan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Menurut Hermawan, *muthāla'ah* merupakan kegiatan membaca yang bertujuan melatih pemahaman siswa terhadap teks bahasa Arab secara benar dan mendalam sehingga peserta didik mampu memahami isi bacaan secara komprehensif (Hermawan, 2020). Selain itu, penelitian tentang peran ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Fathul Qorib melalui metode *muthāla'ah* menunjukkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca, memahami isi teks, serta melatih peserta didik dalam memahami makna bacaan bahasa Arab secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *muthāla'ah* memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks bahasa Arab peserta didik (Zainuddin, 2024).

Pada tingkat Madrasah Aliyah, pembelajaran *muthāla'ah* memiliki tujuan yang lebih kompleks dibandingkan pada jenjang pendidikan sebelumnya. Peserta didik tidak hanya dituntut mampu membaca dan menerjemahkan teks bahasa Arab, tetapi juga mampu memahami ide pokok, menghubungkan informasi, menyimpulkan isi bacaan, serta menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam teks. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Izzan yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca bahasa Arab adalah membantu peserta didik memahami makna bacaan, memperoleh informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir melalui teks yang dibaca (Izzan, 2021). Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran *muthāla'ah* di MA Ibnul Qoyyim Putri juga menunjukkan bahwa pembelajaran *muthāla'ah* memiliki hubungan erat dengan kemampuan tarjamah dan pemahaman teks. Peserta didik tidak hanya membaca teks secara mekanis, tetapi juga dilatih memahami kandungan makna dalam bacaan bahasa Arab sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Nisa, 2020). Dengan demikian, pembelajaran *muthāla'ah* pada hakikatnya memiliki hubungan erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa HOTS mencakup tiga level kemampuan kognitif tertinggi dalam revisi Taksonomi Bloom, yaitu kemampuan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga mampu mengolah, mengkritisi, serta memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab, khususnya *muthāla'ah*, perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar peserta didik mampu memahami teks secara lebih kritis dan reflektif.

Penerapan HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting karena pembelajaran bahasa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan kaidah gramatikal, tetapi juga kemampuan memahami konteks dan makna bahasa. Dalam pembelajaran *muthāla'ah*, HOTS dapat dikembangkan melalui aktivitas membaca yang menuntut peserta didik melakukan analisis terhadap isi teks, mengevaluasi informasi, membandingkan pendapat, serta menghubungkan isi bacaan dengan realitas kehidupan. Penelitian Aulia Mustika Ilmiani dan Delima menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab berbasis HOTS mampu mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi peserta didik dalam memahami teks bahasa Arab. Aktivitas HOTS dalam pembelajaran membaca meliputi kemampuan membandingkan informasi, membuat peta konsep, menghubungkan ide pokok, hingga menyimpulkan isi bacaan secara kritis. (Ilmiani & Delima, 2021) Dengan demikian, pembelajaran *muthāla'ah* berbasis HOTS tidak hanya melatih kemampuan membaca literal, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami teks bahasa Arab.

Namun demikian, berdasarkan hasil kajian literatur, pembelajaran *muthāla'ah* di Madrasah Aliyah masih sering didominasi oleh pendekatan tradisional yang menekankan hafalan kosakata, penerjemahan teks, dan pemahaman literal. Guru cenderung menggunakan bentuk evaluasi yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*/LOTS), seperti menjawab pertanyaan dan menemukan informasi eksplisit dalam teks. Akibatnya, peserta didik belum terbiasa melakukan interpretasi, analisis, maupun evaluasi terhadap isi bacaan. Penelitian Fina Aunul Kafi dan Zidni Ilma menunjukkan bahwa sebagian besar soal bahasa Arab di Madrasah Aliyah masih belum sepenuhnya berbasis HOTS karena lebih dominan mengukur kemampuan dasar dibanding kemampuan analitis siswa. (Kafi & Ilma, 2022) Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa pembelajaran *muthāla'ah* masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Padahal, pembelajaran bahasa Arab abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi yang lebih kompleks. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Hubungan antara HOTS dan keterampilan membaca bahasa Arab dapat dilihat dari proses memahami teks itu sendiri. Membaca bukan hanya aktivitas melafalkan tulisan, tetapi juga proses memahami makna dan menginterpretasikan informasi dalam bacaan. Ketika peserta didik diminta menemukan ide pokok, membandingkan isi teks, menyimpulkan pesan, atau memberikan pendapat terhadap bacaan, maka pada saat yang sama mereka sedang menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, pembelajaran *muthāla'ah* memiliki potensi besar untuk mengembangkan HOTS apabila dirancang dengan pendekatan pembelajaran dan penilaian yang tepat.

Selain itu, penerapan HOTS dalam pembelajaran *muthāla'ah* juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan karakter berpikir kritis peserta didik. Penelitian (Ritonga et al., 2021) menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama guru bahasa Arab dalam menerapkan HOTS adalah keterbatasan pemahaman dalam merancang pembelajaran dan evaluasi yang mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran *muthāla'ah* idealnya tidak hanya berorientasi pada pemahaman literal terhadap teks bahasa Arab, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan analisis, evaluasi, dan berpikir kritis peserta didik. Integrasi HOTS dalam pembelajaran *muthāla'ah* mampu membantu siswa menjadi pembaca yang lebih kritis, reflektif, dan analitis dalam memahami teks bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mampu membaca teks secara teknis, tetapi juga mampu memahami dan mengevaluasi informasi secara mendalam sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Realitas dan Problematika Penilaian Pembelajaran *Muthāla'ah* di Madrasah Aliyah

Berdasarkan hasil kajian literatur, penilaian pembelajaran *muthāla'ah* di Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai problematika, terutama dalam penerapan penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Arab pada umumnya masih didominasi oleh pendekatan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) yang lebih berorientasi pada kemampuan mengingat, memahami, dan menerjemahkan teks secara literal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *muthāla'ah* belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta didik sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

Dominasi penilaian berbasis LOTS terlihat dari bentuk evaluasi yang lebih banyak menekankan hafalan *mufradāt*, penerjemahan teks, serta menjawab pertanyaan faktual yang jawabannya tersedia secara langsung dalam bacaan. Dalam praktik pembelajaran, peserta didik sering diminta mencari arti kata, menentukan makna kalimat, dan menjawab pertanyaan literal tanpa diarahkan untuk menganalisis isi teks secara lebih mendalam. Penilaian semacam ini memang mampu mengukur kemampuan dasar membaca, tetapi belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. (Brookhart, 2019) menjelaskan bahwa penilaian berbasis HOTS seharusnya tidak hanya mengukur kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, sistem penilaian

yang masih berorientasi pada hafalan menyebabkan pembelajaran bahasa Arab cenderung bersifat mekanis dan kurang melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab masih didominasi oleh pola pembelajaran tekstual dan konvensional. Penelitian (Janah et al., 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih berfokus pada pemahaman literal teks dan hafalan materi dibanding pengembangan kemampuan analisis peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa model evaluasi yang digunakan guru masih cenderung tradisional sehingga siswa kurang terbiasa melakukan interpretasi, argumentasi, dan evaluasi terhadap teks bahasa Arab yang dipelajari. Akibatnya, peserta didik hanya memahami teks pada tingkat permukaan tanpa mampu mengaitkan isi bacaan dengan konteks yang lebih luas.

Problematika lain dalam penilaian pembelajaran *muthāla'ah* adalah kecenderungan penilaian yang terlalu menekankan aspek penerjemahan teks. Dalam praktik pembelajaran, keberhasilan siswa sering diukur berdasarkan kemampuan menerjemahkan bacaan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia secara tepat. Padahal, kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa tidak hanya berkaitan dengan penerjemahan, tetapi juga kemampuan memahami, menghubungkan informasi, menyimpulkan isi bacaan, serta menginterpretasikan pesan teks secara kritis. (Nurgiyantoro, 2017) menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran bahasa seharusnya tidak hanya mengukur aspek linguistik dasar, tetapi juga kemampuan komunikatif dan interpretatif peserta didik. Oleh sebab itu, penilaian yang hanya berorientasi pada penerjemahan menyebabkan pembelajaran *muthāla'ah* kurang mampu melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Selain itu, soal-soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran *muthāla'ah* juga masih bersifat literal dan kurang analitis. Peserta didik lebih sering diberikan pertanyaan yang jawabannya tersedia secara langsung dalam teks dibanding soal yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi. Penelitian dalam jurnal (Marisa et al., 2023) menunjukkan bahwa implementasi penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Guru cenderung menggunakan bentuk soal literal karena dianggap lebih mudah diterapkan dan sesuai dengan kebiasaan evaluasi yang telah berlangsung lama. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang terbiasa berpikir kritis dan analitis dalam memahami bacaan bahasa Arab.

Kesulitan guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS juga menjadi salah satu faktor utama belum optimalnya implementasi penilaian inovatif dalam pembelajaran *muthāla'ah*. Berdasarkan penelitian (Saepurrohman, 2023), banyak guru bahasa Arab masih mengalami keterbatasan dalam memahami konsep HOTS dan mengembangkan soal yang mampu mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi peserta didik. Guru umumnya lebih terbiasa menggunakan soal objektif dan pertanyaan sederhana karena dianggap lebih praktis dalam proses penilaian. Selain itu, minimnya pelatihan dan referensi mengenai pengembangan instrumen HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab turut memengaruhi rendahnya inovasi evaluasi pembelajaran di madrasah.

Problematika tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik penilaian pembelajaran *muthāla'ah* dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berbasis kompetensi, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penilaian seharusnya mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teks bahasa Arab. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan masih

lebih berorientasi pada reproduksi informasi dibanding pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian dari (Rizkia, 2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran membaca akan lebih efektif apabila didukung oleh sistem evaluasi yang mampu melatih kemampuan interpretasi, analisis isi teks, dan penarikan kesimpulan secara kritis. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penilaian yang hanya berorientasi pada hafalan dan penerjemahan menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengonstruksi makna dari teks yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model penilaian yang lebih inovatif, kontekstual, dan berbasis HOTS agar peserta didik mampu memahami teks bahasa Arab secara lebih mendalam dan reflektif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa sistem penilaian tradisional dalam pembelajaran *muthāla'ah* masih memiliki berbagai kelemahan karena terlalu berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah. Dominasi hafalan, penerjemahan, dan soal literal menyebabkan pembelajaran membaca bahasa Arab belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara optimal. Selain itu, keterbatasan guru dalam menyusun instrumen HOTS juga menjadi tantangan dalam implementasi penilaian yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan inovasi penilaian pembelajaran *muthāla'ah* berbasis HOTS agar proses evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan memahami teks secara literal, tetapi juga kemampuan analisis, evaluasi, interpretasi, dan refleksi peserta didik terhadap teks bahasa Arab.

Bentuk dan Karakteristik Inovasi Penilaian *Muthāla'ah* Berbasis HOTS

Berdasarkan hasil kajian literatur, inovasi penilaian pembelajaran *muthāla'ah* berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi salah satu alternatif penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Penilaian berbasis HOTS tidak lagi hanya berorientasi pada kemampuan memahami dan menerjemahkan teks secara literal, tetapi juga diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasikan, serta memecahkan masalah berdasarkan isi bacaan. Dengan demikian, penilaian *muthāla'ah* berbasis HOTS bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, kreatif, dan analitis peserta didik sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Salah satu bentuk inovasi penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *muthāla'ah* adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik merupakan bentuk evaluasi yang menilai kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas nyata dan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian (Kaukab, 2021) menjelaskan bahwa penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik karena penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Dalam pembelajaran *muthāla'ah*, penilaian autentik dapat dilakukan melalui aktivitas merangkum isi teks, memberikan tanggapan terhadap bacaan, serta menghubungkan isi teks dengan realitas kehidupan peserta didik.

Selain penilaian autentik, inovasi penilaian berbasis analisis teks juga menjadi bentuk penting dalam pembelajaran *muthāla'ah* berbasis HOTS. Penilaian ini menekankan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok, menganalisis hubungan antar gagasan, mengidentifikasi pesan tersirat, dan menarik kesimpulan dari teks bahasa Arab. Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa kemampuan analisis dan evaluasi merupakan bagian utama dari HOTS dalam revisi Taksonomi Bloom. Penelitian (Masrifah et al., 2025) menunjukkan bahwa soal-soal bahasa Arab berbasis HOTS masih terbatas karena pembelajaran lebih banyak menggunakan soal literal dibanding analitis. Oleh sebab itu,

penilaian berbasis analisis teks diperlukan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Bentuk inovasi berikutnya adalah penilaian berbasis *problem solving* atau pemecahan masalah. Dalam bentuk penilaian ini, peserta didik tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga diminta menemukan solusi terhadap permasalahan yang terdapat dalam bacaan. Penelitian (Mustofa et al., 2022) menunjukkan bahwa implementasi HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena peserta didik terbiasa menganalisis informasi dan menyelesaikan masalah berdasarkan teks yang dipelajari. Dengan demikian, model penilaian berbasis pemecahan masalah menjadi salah satu inovasi evaluasi yang relevan diterapkan dalam pembelajaran *muthāla'ah*.

Selain itu, *project assessment* atau penilaian proyek juga menjadi bentuk inovasi penilaian *muthāla'ah* berbasis HOTS. Penilaian proyek dilakukan melalui tugas yang menuntut peserta didik menghasilkan karya berdasarkan hasil pemahaman terhadap teks bahasa Arab. Penelitian dalam jurnal *Al-Allam* menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Hoddin, 2023) Bentuk proyek tersebut dapat berupa presentasi, *mind mapping*, video refleksi, maupun penyusunan laporan analisis isi teks.

Inovasi penilaian lainnya adalah penggunaan portofolio dalam pembelajaran *muthāla'ah*. Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang menunjukkan perkembangan kemampuan belajar dalam periode tertentu. Penelitian dalam *Journal of Science and Education Research* menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat meningkatkan kemampuan reflektif dan tanggung jawab belajar peserta didik. (Firmadeli et al., 2025) Portofolio dalam pembelajaran *muthāla'ah* dapat berupa hasil rangkuman teks, analisis isi bacaan, refleksi membaca, serta catatan kosakata baru yang diperoleh peserta didik. Selain itu, *self-assessment* dan *peer assessment* juga menjadi bentuk inovasi penilaian HOTS dalam pembelajaran *muthāla'ah*. *Self-assessment* merupakan penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap kemampuan dirinya sendiri, sedangkan *peer assessment* merupakan penilaian antarteman dalam proses pembelajaran. Penelitian (Hanun et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan kedua bentuk penilaian tersebut mampu meningkatkan kemampuan refleksi dan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 1. Contoh penilaian bentuk inovasi penilaian *muthāla'ah* berbasis HOTS

No	Bentuk Penilaian	Contoh	Terjemahan	Indikator HOTS
1	Penilaian autentik (<i>authentic assessment</i>)	كَيْفَ يُمَكِّنُ تَطَبِيقُ الْقِيَمِ الْمَوْجُودَةِ فِي النَّصِّ فِي الْبَيْئَةِ الْمَدْرَسِيَّةِ؟	Bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam teks dapat diterapkan di lingkungan sekolah?	Reflektif, kontekstual, evaluatif
2	Penilaian analisis teks	حَلِّلِ الْفِكْرَةَ الرَّئِيسَةَ وَالرَّسَالَهَ الَّتَرْبُويَّةَ فِي النَّصِّ	Analisislah ide pokok dan pesan pendidikan dalam teks!	Analisis, interpretasi
3	Problem solving	مَا الْحُلُولُ الْمُنَاسِبَةُ لِلْمُشْكَلَةِ الْمَذْكُورَةِ فِي النَّصِّ؟	Apa solusi yang tepat terhadap masalah yang	Pemecahan masalah, berpikir kritis

			disebutkan dalam teks?	
4	Project assessment	فَمُ بِإِعْدَادِ خَرِيطَةٍ ذَهْنِيَّةٍ لِمُحْتَوَى النَّصِّ.	Buatlah peta konsep/peta pikiran tentang isi teks!	Kreativitas, analisis
5	Portofolio	تَلْخِصُ النُّصُوصِ وَكِتَابَةُ الْإِنْطِبَاعَاتِ الشَّخْصِيَّةِ عَنْهَا.	Merangkum teks dan menuliskan kesan pribadi terhadap teks tersebut.	Reflektif, analitis
6	Self-assessment	هَلِ اسْتَطَعْتَ فَهْمَ الْفِكْرَةِ الرَّئِيسَةِ مِنَ النَّصِّ؟	Apakah kamu sudah mampu memahami ide pokok dari teks?	Evaluasi diri, metakognitif
7	Peer assessment	قِيمِ عَرْضَ زَمِيلِكَ مِنْ حَيْثُ صِحَّةِ التَّحْلِيلِ وَوُضُوحِ الْفِكْرَةِ.	Nilailah presentasi temanmu dari segi ketepatan analisis dan kejelasan ide!	Evaluatif, kritis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi penilaian *muthāla'ah* berbasis HOTS tidak lagi berfokus pada kemampuan menghafal mufradat dan menerjemahkan teks secara literal, tetapi diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan memecahkan masalah berdasarkan teks bahasa Arab. Bentuk-bentuk penilaian tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran *muthāla'ah* dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.

Selain bentuk inovasi penilaian, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa penilaian *muthāla'ah* berbasis HOTS memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, bersifat kontekstual karena mengaitkan isi teks dengan kehidupan nyata peserta didik. Kedua, bersifat interpretatif karena peserta didik dituntut memahami pesan dan makna mendalam dari teks. Ketiga, bersifat analitis karena melatih kemampuan mengidentifikasi hubungan informasi dan menarik kesimpulan. Keempat, bersifat reflektif karena peserta didik didorong memberikan pendapat dan evaluasi terhadap isi bacaan. Kelima, berbasis pemecahan masalah karena siswa diminta mencari solusi terhadap persoalan yang terdapat dalam teks. Selain itu, penilaian HOTS juga menekankan proses berpikir dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).

Secara umum, pembelajaran *muthāla'ah* berbasis HOTS dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pra-membaca (*pre-reading*), kegiatan membaca (*while-reading*), dan kegiatan pasca-membaca (*post-reading*). Pada tahap pra-membaca, guru berperan mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik melalui apersepsi, diskusi singkat, maupun pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan tema bacaan. Tahap ini bertujuan membangun keterkaitan antara pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna.

Pada tahap membaca (*while-reading*), peserta didik diarahkan untuk memahami isi teks melalui berbagai aktivitas seperti menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, menganalisis hubungan antar gagasan, serta menafsirkan makna yang tersirat dalam bacaan. Guru dapat menggunakan pertanyaan analitis yang mendorong peserta didik untuk menjelaskan alasan, membandingkan informasi, maupun menghubungkan isi teks

dengan konteks tertentu. Aktivitas tersebut tidak hanya melatih kemampuan memahami bacaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis dan interpretasi peserta didik.

Selanjutnya, pada tahap pasca-membaca (post-reading), peserta didik diberikan kesempatan untuk mengevaluasi dan merefleksikan isi bacaan. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain menyimpulkan isi teks, memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan penulis, menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, serta menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan tema teks. Tahap ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran muthāla'ah berbasis HOTS karena mendorong peserta didik menggunakan kemampuan evaluatif, argumentatif, dan kreatif dalam memahami teks bahasa Arab.

Implementasi pembelajaran muthāla'ah berbasis HOTS memiliki keterkaitan yang erat dengan sistem penilaian yang digunakan. Penilaian tidak lagi hanya berfungsi mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafal kosakata atau menerjemahkan teks, tetapi juga menilai kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif mereka terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, inovasi penilaian seperti penilaian autentik, analisis teks, problem solving, project assessment, portofolio, self-assessment, dan peer assessment menjadi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran muthāla'ah.

Implikasi Penilaian HOTS terhadap Pembelajaran *Muthāla'ah* di Madrasah Aliyah

Berdasarkan hasil kajian literatur, penerapan penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran *muthāla'ah* memberikan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Penilaian HOTS tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, interpretatif, dan reflektif peserta didik dalam memahami teks bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penerapan penilaian HOTS menjadi penting karena mampu mendorong peserta didik untuk aktif berpikir dan memecahkan masalah berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan.

Salah satu implikasi utama penilaian HOTS adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian (Hanief, 2023) menjelaskan bahwa penerapan HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan berpikir kritis melalui aktivitas pembelajaran yang menuntut pemecahan masalah dan argumentasi. Dalam pembelajaran *muthāla'ah*, kemampuan berpikir kritis tersebut terlihat ketika peserta didik mampu menghubungkan isi teks dengan realitas kehidupan, memberikan tanggapan terhadap bacaan, serta menyimpulkan informasi secara logis dan mendalam.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penilaian HOTS juga berimplikasi terhadap peningkatan literasi membaca bahasa Arab peserta didik. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi dalam kehidupan nyata. Penelitian (Janah et al., 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis HOTS mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik karena siswa dilatih memahami teks secara kontekstual dan analitis. Dengan adanya penilaian HOTS, peserta didik tidak hanya fokus pada arti kata dan struktur kalimat, tetapi juga memahami pesan, nilai, dan makna yang terkandung dalam teks bahasa Arab secara lebih mendalam.

Implikasi berikutnya adalah meningkatnya kemampuan interpretasi dan argumentasi peserta didik. Penilaian HOTS mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat berdasarkan hasil analisis terhadap teks yang dibaca. Dalam pembelajaran *muthāla'ah*, peserta didik dilatih menyampaikan argumentasi secara logis dan sistematis, baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian dalam jurnal (Marisa et al., 2023) menunjukkan bahwa

pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS mampu meningkatkan kemampuan interpretasi dan komunikasi peserta didik karena siswa terbiasa menjelaskan alasan, pendapat, dan solusi berdasarkan teks yang dipelajari. Dengan demikian, penilaian HOTS berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang aktif, komunikatif, dan mampu menyampaikan gagasan secara argumentatif.

Penilaian HOTS juga memiliki relevansi yang kuat dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), penguatan kompetensi, kreativitas, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penerapan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS dapat meningkatkan kualitas proses belajar karena peserta didik lebih aktif dalam berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. (Ardi et al., 2026) Oleh sebab itu, penerapan penilaian HOTS dalam pembelajaran *muthāla'ah* dapat mendukung terciptanya pembelajaran bahasa Arab yang lebih aktif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, implementasi penilaian HOTS dalam pembelajaran *muthāla'ah* di Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian HOTS. Banyak guru masih terbiasa menggunakan bentuk evaluasi konvensional berupa hafalan, terjemahan, dan soal literal karena dianggap lebih mudah diterapkan. Selain itu, keterbatasan referensi dan contoh instrumen penilaian HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab juga menjadi faktor penghambat implementasi. Guru sering mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen evaluasi berbasis HOTS karena kurangnya pemahaman tentang indikator berpikir tingkat tinggi dan pengembangan soal analitis. (Rusdiani, 2013)

Selain faktor guru, tantangan implementasi penilaian HOTS juga berkaitan dengan kesiapan peserta didik. Sebagian siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran pasif yang berorientasi pada hafalan sehingga mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal analitis, interpretatif, dan argumentatif. Kondisi tersebut menyebabkan proses penerapan penilaian HOTS memerlukan pembiasaan dan pendampingan secara bertahap. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran *muthāla'ah* yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis diskusi agar peserta didik terbiasa berpikir kritis dalam memahami teks bahasa Arab.

Selain memberikan dampak terhadap peserta didik, inovasi penilaian HOTS juga memberikan implikasi praktis terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Guru dituntut lebih kreatif dalam menyusun instrumen evaluasi, mengembangkan soal berbasis analisis dan pemecahan masalah, serta menggunakan model penilaian yang lebih variatif sesuai karakteristik pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, pembelajaran *muthāla'ah* tidak lagi hanya berorientasi pada hafalan dan terjemahan, tetapi berkembang menjadi pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *muthāla'ah* di Madrasah Aliyah memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) peserta didik, khususnya dalam kemampuan analisis, interpretasi, evaluasi, dan berpikir kritis terhadap teks bahasa Arab. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sistem penilaian pembelajaran *muthāla'ah* masih didominasi oleh pendekatan konvensional berbasis Lower Order Thinking Skills (LOTS), seperti hafalan, penerjemahan, dan soal literal, sehingga belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan inovasi penilaian berbasis HOTS melalui berbagai bentuk evaluasi seperti penilaian autentik, analisis teks,

problem solving, project assessment, portofolio, self-assessment, dan peer assessment yang bersifat kontekstual, analitis, interpretatif, reflektif, serta berbasis pemecahan masalah. Penerapan penilaian HOTS dalam pembelajaran muthala'ah memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, literasi membaca bahasa Arab, kemampuan argumentasi, serta terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, inovasi penilaian muthala'ah berbasis HOTS menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah agar lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan modern dan kompetensi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Ardi, T., Imron, K., & Qaaf, M. A. (2026). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Integrasi Collaborative Learning Melalui Teks Drama Dalam Buku Teks Muthala'ah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44688>
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Brookhart, S. M. (2019). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- Firmadeli, Hazalia, R., & Syakban, I. (2025). Model Model Inovasi Pengembangan Evaluasi/Penilaian Pendidikan Dan Pembelajaran Kemuhammadiyah. *Journal of Social and Economics Research (JSER)*, 7(2). <https://doi.org/10.54783/jserv7i2.1201>
- Fitria, N., & Baroroh, R. U. (2023). Inovasi teknik penilaian berbasis HOTS pada maharah kitabah dalam buku bahasa Arab. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 89–103.
- Haniefa, R. (2023). Implementasi penilaian berbasis HOTS pada pembelajaran keterampilan bahasa Arab. *Jurnal Ta'limi: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 45–58.
- Hanun, A., Mukminin, A., & Widad, S. (2021). Inovasi Media Penilaian Bahasa Arab Menggunakan Power Point. *Lahjah Arabiyah: Journal of Arabic Language and Arabic Language Education*, 2(1), 67–74. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.67-74>
- Hermawan, A. (2020). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hoddin, M. S. (2023). Inovasi Pengembangan Penilaian Autentik Aspek Keterampilan di SMA Nazhatut Thullab. *Al-Allam: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 38–57. <https://doi.org/10.35127/jurnalpendidikan.v4i1.6438>
- Ilmiani, A. M., & Delima. (2021). Innovation in learning Arabic reading skills using Higher Order Thinking Skills. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 99–110.
- Izzah, H. S., & Fauji, I. (2023). Integrasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran bahasa Arab. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(2), 120–134.
- Izzan, A. (2021). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora.
- Janah, A. R., Ansori, A. A., Maghfirah, S. N., & Tiara, D. P. (2022). Problematika Maharah Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X Ipa Ma Al-Mukarom Ponorogo. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 2(1), 17–24. <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/43>
- Kafi, F. A., & Ilma, Z. (2022). Analisis soal tematik bahasa Arab berbasis HOTS pada kelas XII MAN 3 Jember. *Al-Fusha Arabic Language Education Journal*, 4(1), 1–9.
- Kaukab, M. E. (2021). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Nivedana*. https://www.researchgate.net/publication/353807989_Penilaian_Autentik_dalam_P

embelajaran_Bahasa_Arab

- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Marisa, M., Supriadi, Nurhasnah, & Khairuddin. (2023). Pengaruh Kegiatan Muthala'ah Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Kelas Vi Mti Tarusan Kamang Mudiak. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 1(4). <https://wikep.net/index.php/SALOME/article/view/444>
- Masrifah, K., Ahsanuddin, M., Mahliatussikah, H., & Ismail, Z. (2025). Evaluating Higher-Order Thinking Skills Representation in the 2022 Quadra Arabic Language Textbooks for Indonesian Madrasah Aliyah. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 10(August), 255–269.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, S., Desrani, A., & Ritonga, A. W. (2022). HOTS in Arabic Learning: A Study of The Implementation of HOTS on Students' Critical Thinking Ability. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 10(2), 133–144. <https://doi.org/10.23971/altarib.v10i2.4088>
- Nisa, A. R. (2020). *Pelaksanaan pembelajaran Muthola'ah di MA Ibnul Qoyyim Putri kelas takhasus tahun ajaran 2018/2019 (ditinjau dari kemampuan tarjamah)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Ritonga, A. W., Wargadinata, W., Hasan, N., & Ahmad, B. M. B. (2021). Teacher's challenges in implementing HOTS in learning Arabic during Covid-19 pandemic. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(1), 1–14.
- Rizkia, N. (2021). *Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiroah Santri Ppm Al-Kinayah Jambi* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/19622/> MT - S1 thesis
- Rusdiani, A. (2013). *Hubungan Prestasi Pembelajaran Muthala'ah Dengan Keterampilan Santri Dalam Berbicara Bahasa Arab* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/>
- Saepurrohman, A. (2023). Model penilaian HOTS dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab di madrasah. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 155–170.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zainuddin, M. (2024). *Peran ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Fathul Qorib melalui metode Muthola'ah pada siswi kelas III Aliyah Madrasah Hidayatul Muhtadi-Aat Fittahfizhi Wal Qiro-Aat Lirboyo Kediri*. Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.